

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri persalinan merupakan perhatian utama bagi setiap wanita hamil karena jika nyeri tidak teratasi akan ada dampak pada proses persalinan. Nyeri persalinan dapat mempengaruhi karakteristik klinis seorang ibu diantaranya curah jantung, tekanan darah, laju pernapasan, konsumsi oksigen dan tingkat katekolamin, yang semuanya dapat membahayakan baik bagi ibu dan bayi. Nyeri persalinan dapat mengakibatkan hilangnya kontrol emosi yang mengarah pada gangguan mood. Nyeri persalinan juga disertai oleh rasa takut, yang terkait dengan lambatnya proses persalinan yang menyebabkan tingginya angka operasi caesar (Taghinejad dan Delpisheh, 2010).

Nyeri persalinan adalah kondisi fisiologis yang secara umum dialami oleh hampir semua ibu bersalin. Nyeri berasal dari kontraksi uterus dan dilatasi serviks. Dengan bertambahnya frekuensi kontraksi uterus, nyeri yang dirasakan juga akan bertambah kuat, puncak rasa nyeri terjadi pada fase aktif kala I fase aktif, dimana pembukaan lengkap sampai 10 cm dan berlangsung 4-6 jam untuk primipara dan 2-4 jam untuk multipara. (Suriani et al., 2019)

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) tahun 2021, persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan pada tahun 2021 di Indonesia sebesar 90,9%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 86% yang belum mencapai target RENSTRA 2020. Namun demikian, pada tahun 2021 indikator ini telah memenuhi target RENSTRA 2021 sebesar 90,92% terhadap target 89%. Provinsi dengan cakupan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan tertinggi yaitu DKI Jakarta sebesar 114,8%, Banten sebesar 99,3%, dan Sulawesi Selatan sebesar 99,3%. Cakupan yang melebihi 100% ini karena data sasaran yang ditetapkan lebih rendah dibandingkan dengan data riil/realisasi yang didapatkan. (Kemenkes RI, 2021)

Berdasarkan Profil Kesehatan di Provinsi Lampung tahun 2021 cakupan persalinan oleh nakes tahun 2021 cenderung naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya namun belum mencapai target yang diinginkan. Proporsi ibu

bersalin di Provinsi Lampung pada tahun 2020 mencapai 92,93% sedangkan untuk tahun 2021 untuk ibu bersalin di Provinsi Lampung sebesar 93,2%. (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2021). Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021 cakupan ibu bersalin yang lahir di Fasilitas Kesehatan (PF) menurut cakupan tertinggi di kabupaten adalah Lampung Selatan yaitu mencapai 99,0%. (Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2021)

Pada kala I tahap dimana seorang ibu mengalami nyeri yang berkepanjangan, mulai pembukaan dari 0-10 cm, menurut Murray et.al melaporkan kejadian nyeri pada 2.700 ibu bersalin, 15% diantaranya dilaporkan dari hasil penelitian bahwa dari 300 wanita bersalin kala I fase aktif 32% mengatakan nyeri berat, 57% nyeri sedang, dan 11% nyeri ringan. Root dkk memperlihatkan bahwa 68,3% wanita menyatakan bahwa nyeri persalinan adalah nyeri berat, dan lebih dari 86% wanita ingin nyeri nyadapat diatasi (Intan Gumilang Pratiwi, 2019).

Sebagian besar (90%) persalinan pasti disertai dengan nyeri. Nyeri pada saat persalinan merupakan suatu kondisi fisiologis yang secara umum dialami oleh hampir semua ibu bersalin. Nyeri persalinan merupakan suatu pengalaman subjektif tentang sensasi fisik terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan (Mander & Rosemary, 2012).

Nyeri persalinan dapat mempengaruhi kontraksi uterus melalui sekresi kadar katekolamin dan kortisol yang menaikkan aktivitas sistem saraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, pernapasan dan akibatnya mempengaruhi lama persalinan. Nyeri juga dapat menyebabkan aktivitas uterus yang tidak terkoordinasi yang akan mengakibatkan persalinan lama. (Suyani,dkk, 2016)

Kontraksi menimbulkan nyeri, merupakan satu-satunya kontraksi normal muskulus. Kontraksi ini dikendalikan oleh syaraf intrinsik, tidak disadari, tidak dapat diatur oleh ibu bersalin, baik frekuensi maupun lama kontraksi.(Fitriahadi & Utami 2019:55)

Peran bidan pada asuhan kala I adalah memberikan rasa nyaman yang merupakan keperluan dasar pada ibu saat bersalin. Tujuan asuhan kala I adalah untuk mempersiapkan proses keluarnya bayi semaksimal mungkin supaya kelahiran bayi berjalan secara fisiologis tanpa komplikasi, serta ibu dan bayi selamat dan sehat. (Asri & Clervo, 2012).

Kompres hangat merupakan salah satu metode non farmakologi yang dianggap sangat efektif dalam menurunkan nyeri atau spasme otot. Panas dapat dialirkan melalui konduksi, konveksi dan konversi. Nyeri akibat memar, spasme otot dan artritis berespon baik terhadap peningkatan suhu karena dapat melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah local. Oleh karena itu, peningkatan suhu yang disalurkan melalui kompres hangat dapat meredakan nyeri dengan menyingkirkan produk-produk inflamasi, seperti bradykinin, histamin, dan prostaglandin yang akan menimbulkan rasa nyeri local (Price & Wilson, 2006 dalam Suyani, 2020).

Berdasarkan hasil yang dilakukan penulis di PMB Santi Yuniarti, S.Tr.,Keb Lampung Selatan terdapat 10 ibu bersalin, diantaranya dari 10 ibu bersalin dilakukan wawancara secara langsung, 7 diantaranya mengatakan merasa nyeri yang sangat hebat dengan skala 7-9 saat menjelang persalinan, dan 3 ibu bersalin lainnya mengatakan nyeri sedang/tidak terlalu nyeri saat ada kontraksi dengan skala numerik 4-6. Berdasarkan wawancara ibu bersalin tersebut mengatakan sampai saat ini belum pernah diajarkan teknik untuk menghilangkan atau untuk mengurangi rasa nyeri salah satunya yaitu teknik kompres hangat.

Dengan demikian untuk mengurangi rasa nyeri persalinan dapat diterapkan teknik *kompres hangat* pada ibu bersalin kala I Fase Aktif. Dengan diterapkan teknik *kompres hangat* dapat mengurangi rasa nyeri persalinan kala I Fase Aktif pada ibu bersalin lainnya dan dapat memberikan rasa nyaman pada ibu bersalin. Sehingga ibu tidak merasa cemas untuk menghadapi rangkain kontraksi yang akan terjadi.

Berdasarkan dari hasil penelitian maka penuliis tertarik untuk menerapkan dengan kasus “Efektifitas Kompres Hangat untuk mengurangi

rasa nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif di PMB Santi Yuniarti, S.Tr.,Keb Lampung Selatan” dengan menggunakan teknik *kompres hangat* dilakukan dengan memberikaan penekanan pada sumber daerah nyeri pinggang persalinan yang dirasakn sehingga dapt meredakan nyeri, meningkatkan aliran darah dan oksigenisasi keseluruhan jaringan. Pijitan tersebut akan merangsang tubuh untuk melepaskan endorphin yang berfungsi sebagai Pereda rasa sakit dan akan membuat perasaan nyaman serta pijitan ini membuat ibu merasa lebihh rileks dan nyaman persalinan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas dapat dirumuskan menjadi masalah sebagai berikut “Apakah Penerapan *Kompres Hangat* Dapat Mengurangi Rasa Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif di PMB Santi Yuniarti, S.Tr.,Keb Tahun 2023”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Peneliti memberikan Asuhan Kebidanan pada ibu bersalin dengan menerapkan *kompres hangat* untuk mengurrangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif di PMB Santi Yuniarti, S.Tr.,Keb

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dan analisa data subjektif dan data objektif pada ibu bersalin dengan teknik *kompres hangat* untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif di PMB Santi Yuniarti, S.Tr.,Keb Lampung Selatan
- b. Merumuskan diagnosa/masalah aktual pada Ibu Bersalin dengan Teknik *kompres hangat* untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif di PMB Santi Yuniarti S.Tr.,Keb Lampung Selatan

- c. Merumuskan diagnosa/masalah potensial pada Ibu Bersalin dengan Teknik *kompres hangat* untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif di PMB Santi Yuniarti S.Tr.,Keb Lampung Selatan
- d. Merencanakan tindakan dalam asuhan kebidanan pada Ibu Bersalin dengan Teknik *kompres hangat* untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif di PMB Santi Yuniarti S.Tr.,Keb Lampung Selatan
- e. Melaksanakan tindakan dalam asuhan kebidanan pada Ibu Bersalin dengan Teknik *kompres hangat* untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif di PMB Santi Yuniarti S.Tr.,Keb Lampung Selatan
- f. Melaksanakan tindakan dalam asuhan kebidanan pada Ibu Bersalin dengan Teknik *kompres hangat* untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif di PMB Santi Yuniarti S.Tr.,Keb Lampung Selatan
- g. Mengevaluasi asuhan kebidanan pada Ibu Bersalin dengan Teknik *kompres hangat* untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif di PMB Santi Yuniarti S.Tr.,Keb Lampung Selatan
- h. Mendokumentasikan semua tindakan asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan pada Ibu Bersalin dengan Teknik *kompres hangat* untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif di PMB Santi Yuniarti S.Tr.,Keb Lampung Selatan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat di gunakan untuk perbandingan antara teori dengan praktik langsung di lapangan, seta dapat menambah pemahaman dalam pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan penerapan teknik *kompres hangat* dalam mengurangi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada primigravida.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang
Sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan terhadap ibu bersalin, menjadi bahan pustaka pada perpustakaan prodi kebidanan tanjung karang untuk bahan bacaan serta acuan bagi mahasiswa selanjutnya.
- b. Bagi Lahan Praktik
Sebagai bahan masukan agar bisa meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen kebidanan terhadap ibu bersalin
- c. Bagi Penulis Lain
Sebagai bahan referensi bacaan bagi penulis lain yang akan mengembangkan asuhan terkait penerapan teknik *kompres hangat* dalam mengurangi intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif.

E. Ruang Lingkup

Asuhan Kebidanan Persalihan dengan teknik *kompres hangat* untuk mengurangi rasa nyeri persalinan kala 1 fase aktif dilakukan dengan manajemen 7 langkah varney dan metode pendokumentasian menggunakan SOAP dilakukan pada skala nyeri 7-9 menggunakan buli-buli yang di isi dengan air hangat dengan suhu 37° - 41° C di kompres di punggung bagian bawah selama 30 menit saat kontraksi yang dapat membantu mengurangi sensasi rasa sakit dan transmisi impuls nyeri ke otak. Asuhan ini akan dilakukan di kediaman PMB Santi Yuniarti, S.Tr.,Keb desa Karang Anyar, Lampung Selatan. Waktu asuhan ini dilakukan pada tanggal 11 April 2023.